

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang didukung oleh pendekatan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyimpulkan suatu fenomena berikut penyebab-penyebabnya dengan menggunakan data dan analisis statistik. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menelaah secara mendalam suatu topik kajian.<sup>1</sup> Creswell menyebut pencampuran dua metode ini sebagai *mixed-methods*.

Metode campuran dapat dibedakan menjadi tiga desain, yaitu metode campuran sekuensial (*sequential mixed methods*), metode campuran konkuren (*concurrent mixed methods*), dan metode campuran transformatif (*transformative mixed-methods*).<sup>2</sup> Penelitian ini menggunakan metode sekuensial.

Secara operasional penelitian ini dilakukan dengan penggunaan metode kuantitatif terlebih dahulu untuk menguji suatu teori atau konsep tertentu dan berusaha menggabungkan atau memperluas penemuan yang diperoleh dari metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk mengeksplorasi fakta di lapangan sesuai pertanyaan penelitian. Upaya pendalaman data dilakukan dengan wawancara dan Diskusi Kelompok Terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD).

---

<sup>1</sup>Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 23.

<sup>2</sup>ibid

## **B. Variabel-variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel endogen (*endogenous*), yaitu keterlibatan orang tua (*parental engagement*) dan religiositas, serta variabel eksogen (*exogenous*), yaitu sifat kepribadian *agreeableness* (*agreeableness*) dan pengasuhan positif (*positive parenting*)

Variabel eksogen dan endogen dalam penelitian ini merupakan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Pengukuran terhadap variabel laten ini dilakukan dengan menggunakan variabel terukur.

Selanjutnya, akan dirumuskan definisi operasional dari variabel-variabel di atas yaitu variabel keterlibatan orang tua (*parental engagement*), religiositas, kepribadian *agreeableness* dan pengasuhan positif (*positive parenting*), baik secara konseptual maupun operasional dalam penelitian ini.

### **1. Definisi operasional keterlibatan orang tua**

Definisi konseptual: keyakinan, sikap, dan perilaku orang tua yang bersifat positif terhadap pendidikan anak yang mendorong adanya kemitraan baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat, sehingga anak-anak terpecahkan masalahnya dan tumbuh kembang sikap positif dalam kehidupan akademik dan sosialnya.

Definisi operasional: keterlibatan orang tua siswa adalah skor yang diperoleh subjek penelitian atas responnya terhadap skala keterlibatan orang tua. Penelitian ini menggunakan skala keterlibatan orang tua didasarkan pada konstruk teori dari Fox

dan Olsen.<sup>3</sup> Skala yang disusun sendiri oleh peneliti ini dimaksudkan untuk mengungkap keterlibatan orang siswa. Adapun aspek-aspek keterlibatan orang tua siswa terdiri atas (1) harapan dan penghargaan yang besar terhadap anak, (2) membaca bersama, (3) dialog antara orang tua dan anak, (4) lingkungan yang positif untuk pekerjaan rumah, (5) Lingkungan yang menstimulasi kognitif, (6) Dukungan terhadap kesejahteraan emosi-sosial anak, (7) Komunikasi orang tua dan guru, dan (8) Keterlibatan dalam komunitas sekolah .

## 2. Definisi operasional religiositas

Definisi konseptual: religiositas sebagai tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya, dalam hal ini adalah agama Islam.<sup>4</sup>

Definisi operasional: religiositas adalah skor yang diperoleh subjek penelitian atas responnya terhadap skala religiositas dan tes pengetahuan agama. Penelitian ini menggunakan skala religiositas dan tes pengetahuan agama yang didasarkan pada konstruk teori dari Ancok dan Suroso.<sup>5</sup> Skala yang disusun sendiri oleh peneliti ini dimaksudkan untuk mengungkap religiositas subjek penelitian. Adapun aspek-aspek religiositas meliputi (1) Akidah, (2) Ibadah, (3) Akhlak, (4) Ihsan, dan (5) Ilmu. Aspek 1 hingga 4

---

<sup>3</sup>Stacey Fox, and Anna Olsen, *Education Capital: Our Evidence Base Defining Parental Engagement*. (Canberra, Australia: *the Australian Research Alliance for Children and Youth (ARACY)* 2014), hlm. 15-19

<sup>4</sup>Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 70-80.

<sup>5</sup>Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*: hlm. 81.

diungkap dengan Skala Religiositas Islam. Sementara aspek 5, yaitu ilmu, diungkap melalui Tes Pengetahuan Agama.

### 3. Definisi operasional Sifat Kepribadian *Agreeableness*

Definisi konseptual: Sifat kepribadian *agreeableness* sebagai suatu disposisi laten yang umum yang menyimpulkan perilaku dan kecenderungan-kecenderungan yang lebih spesifik, seperti kepedulian, keramah-tamahan, kemurahan hati, kesederhanaan, dapat dipercaya, dan keterusterangan dalam menyatakan sesuatu, yang tampak signifikan dalam transaksi dengan orang lain alam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Definisi operasional: Sifat kepribadian *agreeableness* adalah skor yang diperoleh subjek penelitian atas responnya terhadap skala *agreeableness*. Penelitian ini menggunakan skala kepribadian *agreeableness* yang didasarkan pada konstruk teori dari McCrae dan Costa. Skala yang disusun oleh Nashori<sup>7</sup> ini dimaksudkan untuk mengungkap kepribadian *agreeableness* subjek penelitian yang terbagi dalam beberapa faset atau aspek, yaitu *tender-mindedness* (peduli terhadap keadaan orang lain), *modesty* (sederhana dan rendah hati), *compliance* (bersikap ramah tamah), *altruism* (murah hati dan memiliki keinginan untuk membantu), *straight-forwardness* (terus terang atau sungguh-sungguh dalam menyatakan sesuatu), dan *trust* (kepercayaan kepada orang lain).

---

<sup>6</sup>R.R. McCrae & P.T. Costa, *Personality in adulthood: a five-factor Theory perspective*. (New York: The Guilford Press, 2003).

<sup>7</sup>H.F. Nashori, *Pemaafan pada Etnis Jawa di Kota Yogyakarta*. (Bandung: Program Doktor Universitas Padjadjaran, 2012).

#### **4. Definisi operasional pengasuhan positif (*positive parenting*)**

Definisi konseptual: pengasuhan positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi individu terhadap proses pengasuhan yang diterima dari orang tua nya yang menekankan kasih sayang dan arahan yang hangat kepada individu.

Definisi operasional: Pengasuhan positif adalah skor yang diperoleh subjek penelitian atas responnya terhadap skala pengasuhan positif. Penelitian ini menggunakan skala pengasuhan positif yang didasarkan pada konstruk teori dari Rebecca Eanes.<sup>8</sup>Skala yang disusun oleh peneliti ini dimaksudkan untuk mengungkap pengasuhan positif subjek penelitian yang terbagi dalam lima aspek yaitu kelekatan (*attachment*), hormat (*respect*), proaktif (*proactive*), empathetic (*empati*) dan disiplin positif (*positive discipline*).

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi penelitian**

Populasi penelitian ini adalah orang tua siswa SD Muhammadiyah di kota Yogyakarta. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling random klaster (*cluster random sampling*). Klaster adalah unit analisis yang di dalamnya mengandung unit analisis lain. Unit analisis adalah sebuah kesatuan yang karakteristiknya akan diukur. Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah individu.

---

<sup>8</sup>Rebecca Eanes. *positive Parenting.An Essential Guide*. E Book.Penguin Random House,LCC 2016, p 5-9

Klaster dibentuk dengan tujuan memperoleh keadaan seheterogen mungkin. Jika dalam klaster keadaan heterogen, maka antar klaster menjadi homogen. Bila pembentukan klaster seperti ini dapat tercapai, maka banyaknya klaster yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian cukup dua buah saja (karena homogen).

Teknik sampling random klaster (*cluster random sampling*) yang dioperasikan dalam penelitian ini berlokasi di Kota Yogyakarta. Adapun data SD Muhammadiyah berdasarkan kecamatan di kota Yogyakarta, dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3. 1 SD Muhammadiyah berdasarkan kecamatan di Kota Yogyakarta**

No	KECAMATAN	SD MUHAMMADIYAH
1	<b>MANTRIJERON</b>	1. SD Muh Danunegaran 2. SD Muh Jogokaryan 3. <b>SD MUHAMMADIYAH SURYOWIJAYAN</b>
2	<b>MERGANGSAN</b>	4. SD Muh Karangkajen 1 5. SD Muh Karangkajen 2
3	<b>UMBULHARJO</b>	6. <b>SD MUHAMMADIYAH MILIRAN</b> 7. SD Muh Nitikan 8. SD Muh Pakel 9. SD Muh Warungboto 10. SD Muh Sokonandi 1
4	<b>KOTAGEDE</b>	11. SD Muh Kleco 1 12. SD Muh Kleco 2 13. SD Muh Kleco 3

No	KECAMATAN	SD MUHAMMADIYAH
		14. SD Muh Purbayan
5	GONDOKUSUMAN	15. SD Muh Demangan
		16. SD Muh Sagan
		17. SD Muh Sapen 1
		18. SD Muh Sapen 2
		19. SD Muh Gendeng
6	DANUREJAN	20. SD Muh Bausasran 1
		21. SD Muh Bausasran 2
7	PAKUALAMAN	22. <b>SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI 2</b>
8	GANDOMANAN	23. SD Muh Kauman
9	NGAMPILAN	24. SD Muh Ngadiwinatan
		25. SD Muh Ngupasan 1
		26. SD Muh Ngupasan 2
		27. SD Muh Notoprajan
		28. SD Muh Purwodiningratan 1
		29. SD Muh Purwodingingratan 2
		30. <b>SD MUHAMMADIYAH SURONATAN</b>
10	WIROBRAJAN	31. <b>SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN I</b>
		32. SD Muh Wirobrajan 2
		33. SD Muh Wirobrajan 3
11	GEDONGTENGEN	34. SD Muh Pringgokusuman
12	TEGALREJO	35. <b>SD MUHAMMADIYAH KARANGWARU</b>
		36. SD Muh Tegalrejo
13	KRATON	-

No	KECAMATAN	SD MUHAMMADIYAH
14	JETIS	-

Keterangan: Kecamatan dan SD Muhammadiyah yang dicetak tebal adalah unit yang terpilih secara acak sebagai lokasi penelitian

## 2. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*.<sup>9</sup> Menurut Hair et al (2010), jumlah responden yang disarankan adalah 5-10 kali jumlah indikator instrumen penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 26 indikator dari 4 instrumen yang akan diberikan, sehingga sebaiknya responden berjumlah 130 – 260 orang. Berdasarkan pengambilan data lapangan, terdapat 210 orang responden terlibat sebagai sampel penelitian. Para ahli psikometri menetapkan banyaknya sampel berdasar jumlah subjek. Jumlah 100 orang termasuk kecil (*small*), 100-200 orang termasuk sedang (*medium*), dan di atas 200 orang termasuk besar (*large*).<sup>10</sup>

Pengambilan sampel dengan metode *cluster random sampling* di wilayah kota Yogyakarta dilakukan dalam tahap sebagai berikut:

- a. Pemilihan enam kecamatan dari 14 kecamatan. Berdasar ketentuan *cluster random sampling*, jumlah minimal unit, dalam hal ini unit kecamatan, adalah dua buah. Dalam penelitian ini, kecamatan yang terpilih secara acak adalah Kecamatan Umbulharjo, Kecamatan Tegalrejo, Kecamatan

<sup>9</sup>Ratna Jatnika. *Sampling: Bahan Kuliah Statistik Program Doktor Psikologi*. (Bandung: Fakultas Psikologi Unpad, 2010.) hlm 30.

<sup>10</sup>R.B. Kline, *Principle and Practice of Structural Equation Modeling*. Second Edition. (New York: A Division of Guilford Publication, Inc, 2005), hlm 175.



Ngampilan, Kecamatan Mantrijeron, Kecamatan Wirobrajan, dan Kecamatan Pakualaman.

- b. Identifikasi SD muhammadiyah yang ada di wilayah kecamatan yang terpilih untuk diambil secara acak sebagai sampel penelitian. SD Muhammadiyah yang terpilih meliputi: SD Muhammadiyah Miliran (Kecamatan Umbulharjo), SD Muhammadiyah Karangwaru (Kecamatan Tegalrejo), SD Muhammadiyah Suronatan (Kecamatan Ngampilan), SD Muhammadiyah Suryowijayan (Kecamatan Mantrijeron), SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 (Wirobrajan), dan SD Muhammadiyah Sukonandi (Kecamatan Pakualaman).
- c. Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan sejumlah orang tua siswa SD Muhammadiyah yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Berikut jumlah dan sebaran sampel di setiap sekolah yang terpilih :

**Tabel 3. 2 Gambaran Jumlah Responden Setiap Sekolah**

No	NAMA SD MUH	KECAMATAN	JML
1	SD Muhammadiyah Miliran	Umbulharjo	30
2	SD Muhammadiyah Karangwaru	Tegalrejo	50
3	SD Muhammadiyah Suronatan	Ngampilan	44
4	SD MuhSuryowijayan	Mantrijeron	28
5	SD Muhammadiyah Wirobrajan 1	Wirobrajan	35
6	SD Muhammadiyah Sukonandi	Pakualaman	23
	Total		210

## D. Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan *mix-method*, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Berikut penjelasan dari kedua metode tersebut.

### 1. Metode kuantitatif

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode utama dalam pengumpulan datanya. Peneliti melakukan survei terhadap sejumlah responden, dengan menyebarkan skala psikologis atau lebih dikenal dengan kuesioner atau angket. Adapun tujuan dari penggunaan kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan data atau informasi terkait keterlibatan orang tua siswa dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keterlibatan orang tua siswa di sekolah. Beberapa faktor yang secara teori diduga berpengaruh dan diukur dengan menggunakan skala adalah religiositas, sifat kepribadian *agreeableness*, dan pengasuhan positif. Penjelasan atas skala-skala tersebut adalah berikut ini:

*Skala Keterlibatan Orang tua (parental engagement)*. Penelitian ini menggunakan skala keterlibatan orang tua yang didasarkan pada konstruk teori dari Fox dan Olsen.<sup>11</sup> Skala yang disusun sendiri oleh peneliti ini dimaksudkan untuk mengungkap keterlibatan orang tua. Adapun aspek-aspek keterlibatan orang tua terdiri atas (1) harapan dan penghargaan yang besar terhadap anak, (2) membaca bersama, (3) dialog

---

<sup>11</sup>Stacey Fox, and Anna Olsen, *Education Capital: Our Evidence Base Defining Parental Engagement*. (Canberra, Australia: *the Australian Research Alliance for Children and Youth (ARACY)* 2014), p 15-19

antara orang tua dan anak, (4) lingkungan yang positif untuk pekerjaan rumah, (5) lingkungan yang menstimulasi kognitif, (6) dukungan terhadap kesejahteraan emosi-sosial anak, (7) komunikasi orang tua dan guru, dan (8) Keterlibatan dalam komunitas sekolah . Berikut ini adalah rancangan Skala *Parental Engagement*:

**Tabel 3. 3 Sebaran Aitem Skala Keterlibatan Orang tua Sebelum Ujicoba**

No	Aspek	Sub-Aspek	Jenis Item		Jml
			F	UF	
1.	Harapan dan penghargaan yang besar terhadap anak ( <i>High expectations and aspirations for children</i> )	Memberikan kepercayaan anak untuk menentukan pilihannya sendiri	1, 45	25	3
		Memberikan dukungan kepada anak	3, 21	14	3
2.	Membaca bersama ( <i>Shared Reading</i> )	Mendampingi anak belajar	15	2, 48	3
		Menciptakan minat belajar dan membaca anak	28	31, 40	3
3.	Dialog antara orang tua dan anak ( <i>Parent-child conversation</i> )	Adanya komunikasi positif orang tua dan anak	10	29, 33	3
		Adanya keterbukaan	30, 41	9, 35	4
4.	Lingkungan yang positif untuk pekerjaan rumah ( <i>Positive environment for homework</i> )	Orang tua menanamkan kemandirian dan tanggung jawab belajar	26	4, 20	3
		Menyediakan lingkungan yang nyaman baik fisik maupun psikis	32, 36	42	3
5.	Lingkungan yang Menstimulasi kognitif ( <i>Cognitively stimulating</i> )	Menyediakan sarana belajar dirumah	19, 39	13	3
		Memperkaya pengetahuan anak	12, 34	38	3

No	Aspek <i>environment</i> )	Sub-Aspek	Jenis Item		Jml
			F	UF	
6.	Dukungan terhadap kesejahteraan emosi-sosial anak <i>(Support for children's social and emotional wellbeing).</i>	Memastikan anak memiliki interaksi positif denan guru	24,43		2
		Memastikan anak mempunyai teman yang menyenangkan disekolah	8,44	11	3
7.	Komunikasi orang tua dan guru <i>(Parent-teacher communication).</i>	Adanya komuniiasi guru dan orang tua secara berkala	17,47	5	3
		Adanya sikap saling percaya antara guru dan orang tua .	23	18,37	3
8.	Keterlibatan dalam komunitas sekolah <i>(Engagement in the school community)</i>	Turut hadir dalam acara sekolah	7,27	16	3
		Adanya kontribusi orang tua dalam mendukung program sekolah	6,22	46	3
Jumlah Item			27	21	48

**Tabel 3.4**

**Nilai karakter yang dikembangkan  
dalam 8 aspek keterlibatan orangtua**

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Sub-Aspek</b>	<b>Nilai Karakter yang Dikembangkan</b>
1.	Harapan dan penghargaan yang besar terhadap anak ( <i>high expectations and aspirations for children</i> )	Memberikan kepercayaan anak untuk menentukan pilihannya sendiri Memberi dukungan kepada anak	Demokratis-Tanggung jawab-Mandiri-Menghargai prestasi
2.	Membaca Bersama ( <i>shared sharing</i> )	Mendampingi anak belajar Menciptakan minat belajar dan membaca anak	Rasa ingin tahu-Gemar membaca
3.	Dialog antara orang tua dan anak ( <i>parent child conversations</i> )	Adanya komunikasi positif orangtua dan anak Adanya keterbukaan	Jujur, Bersahabat/komunikatif-Demokratis
4.	Lingkungan yang positif untuk pekerjaan rumah ( <i>positive environment for homework</i> )	Menanamkan kemandirian dan tanggung jawab belajar Menyediakan lingkungan yang nyaman baik fisik	Mandiri-Tanggung jawab-Kreatif

		maupun psikis	
5.	Lingkungan yang menstimulasi kognitif ( <i>cognitive stimulating environment</i> )	Menyediakan sarana belajar di rumah  Memperkaya pengetahuan anak	Gemar membaca-Kreatif-Rasa ingin tahu
6.	Dukungan terhadap kesejahteraan emosi-sosial anak ( <i>support for children's social and emotional well-being</i> )	Memastikan anak memiliki interaksi positif dengan guru  Memastikan anak mempunyai teman yang menyenangkan di sekolah	Peduli sosial-Bersahabat/komunikatif-Cinta damai
7.	Komunikasi orangtua dan guru ( <i>parent-teacher communication</i> )	Adanya komunikasi guru dan orangtua secara berkala  Adanya sikap saling percaya antara guru dan orangtua	Bersahabat/komunikatif-Tanggung jawab-
8.	Keterlibatan dalam komunitas sekolah ( <i>engagement in the school community</i> )	Turut hadir dalam acara sekolah  Adanya kontribusi orangtua dalam mendukung program sekolah	Disiplin-Tanggung jawab-Bersahabat/Komunikatif

---

*Skala Religiositas Islam dan Tes Pengetahuan Agama Islam.* Penelitian ini memodifikasi skala religiositas dan tes

pengetahuan agama Islam dari Nashori<sup>12</sup> yang disusun berdasar konstruk teori Ancok dan Suroso.<sup>13</sup> Skala religiositas yang disusun peneliti ini dimaksudkan untuk mengungkap religiositas subjek penelitian. Adapun dimensi-dimensi religiositas terdiri atas dimensi akidah, ibadah, akhlak, ihsan, dan ilmu agama. Skala Religiositas akan mengukur 4 dimensi, yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan ihsan. Sementara itu Tes Pengetahuan Agama Islam akan mengukur dimensi ilmu agama. Berikut ini adalah rancangan Skala Religiositas.

**Tabel 3. 5 Sebaran Aitem Skala Religiositas Sebelum Ujicoba**

No	Dimensi	Sub-Aspek	F	UF	Jml
1	Aqidah	Iman kepada Allah swt, Malaikat, Kitab Allah, Rasul Allah, Hari Akhir, Qadha Qadar	1,2,3,4,5,6		6
2	Ibadah	Shalat, Puasa, Haji, Zakat, Membaca al-Qur'an, Dzikir, Doa	7,8,9,11,1 2,13	10	7
3	Amal/ Akhlak	Menolong sesama, Disiplin/menaati peraturan yang berlaku, Bersungguh-sungguh dalam belajar/bekerja, Memilih yang halal, Jujur, Amanah (bertanggung jawab, dapat dipercaya), Menghargai orang, Istiqomah (konsisten), Berhati-hati (tidak menerima suap/menyuap), Membela yang tertindas, Tidak boros dan mubadzir	15,18,20,2 1,22,24, 25,26	14,1 6,17, 19,2 3	13

<sup>12</sup>H. Fuad Nashori, Pemaafan pada Etnis Jawa. *Disertasi*. (Bandung: Program Doktor Psikologi, 2012), hal. 158-159

<sup>13</sup>Djamaludin Ancok & F.N. Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 79.

No	Dimensi	Sub-Aspek	F	UF	Jml
4	Ihsan	Perasaan dekat dengan Allah, Perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah, Pernah merasa diselamatkan Allah, Perasaan doa-doa didengar Allah, Tersentuh mendengar asma-asma Allah, Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah	27,28,29,30,31,32		6
Jumlah			26	6	32

Selanjutnya, dimensi ilmu agama digambarkan dalam Tes Pengetahuan Agama dengan Tabel 3.5. berikut ini:

**Tabel 3. 6 Sebaran Aitem Tes Pengetahuan Agama Sebelum Uji Coba**

No.	Sub-Aspek	Nomor aitem	Jumlah
1	Pengetahuan Akidah	1,2,3,4,5,6	6
2	Pengetahuan Ibadah	7,8,9,10	4
3	Pengetahuan Akhlak	11,12,13,14,15	5
Jumlah			15

Tes Pengetahuan Agama Islam yang digunakan adalah model tes dengan dua alternatif jawaban, yaitu benar dan salah. Bila benar, subjek memperoleh skor 1. Bila salah, subjek memperoleh skor 0.

*Skala Kepribadian Agreeableness.* Penelitian ini menggunakan skala sifat kepribadian *agreeableness* berdasarkan konstruk teori Costa dan McCrae<sup>14</sup> serta McCrae

<sup>14</sup>P.T. Costa Jr & R.R. McCrae, Longitudinal stability of adult personality. In R. Hogan, J. A. Johnson, & S. R. Briggs (Eds.), *Handbook of Personality Psychology* (pp. 269–290). (Orlando, FL: Academic Press, 1997), p.312.



dan Costa.<sup>15</sup> Skala sifat kepribadian *agreeableness* yang disusun oleh Nashori (2012)<sup>16</sup> ini dimaksudkan untuk mengungkap sifat kepribadian subjek, yaitu sifat kepribadian *agreeableness* yang merupakan salah satu Trait Kepribadian dalam teori *Big Five Personality*. Berikut ini adalah rancangan Skala Sifat *Agreeableness*.

---

<sup>15</sup>R.R. McCrae & P.T. Costa, *Personality in Adulthood: A Five-Factor Theory Perspective*. (New York: The Guilford Press, 2003), p.77.

<sup>16</sup>H. Fuad Nashori, Pemaafan pada Etnis Jawa Warga Kota Yogyakarta, Disertasi (Bandung: Program Doktor Ilmu Psikologi, 2012), hlm 178.

**Tabel 3. 7 Sebaran Item Skala Sifat Kepribadian *Agreeableness***

No	Aspek	Sub-Aspek	F	UF	Jml
1	<i>Tender-mindedness</i> , (peduli terhadap keadaan orang lain)	Empati atas apa yang dirasakan orang lain, Menjadi pendengar yang baik untuk orang lain, Adanya keinginan orang tua untuk mengetahui keadaan orang lain	3,9		2
2	<i>Modesty</i> (sederhana dan rendah hati menampilkan diri di hadapan orang lain)	Menghargai pendapat yang diutarakan orang lain, sikap toleransi yang ditunjukkan orang tua ke orang lain, Bijaksana dalam bersikap kepada orang lain	11	12	2
3	<i>Compliance</i> (bersikap ramah tamah terhadap orang lain)	Membangun komunikasi dengan orang lain, memberikan kehangatan dalam berinteraksi kepada orang lain, berbicara dengan santun kepada orang lain		7, 10	2
4	<i>Altruism</i> (murah hati dan memiliki keinginan membantu orang lain)	Bersedia membantu ketika orang lain mengalami kesulitan, bersedia memaafkan orang lain, memberikan dukungan kepada orang lain	5	6	2
5	<i>Straight-forwardness</i> (terus terang atau sungguh-sungguh dalam menyatakan sesuatu)	Dapat bersikap jujur ketika mengungkapkan sesuatu, mempunyai komitmen yang besar terhadap orang lain, Adanya keterbukaan dalam menjalin komunikasi dg orang lain	1,4	-	2

No	Aspek	Sub-Aspek	F	UF	Jml
6	<i>Trust</i> (tingkat kepercayaan individu kepada orang lain)	Mempunyai keyakinan yang besar terhadap orang lain dalam menentukan pilihannya menerima pilihan yang diambil orang lain, dapat membangun kerjasama dengan orang lain	2	8	2
Jumlah			7	5	12

Skala pengasuhan positif. Skala pengasuhan positif yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan dimensi dari Rebecca Eanes (2016), dengan lima aspek meliputi kelekatan, hormat/penghargaan, proaktif, empatik, dan disiplin positif. *Distribusi* aitem dari skala pengasuhan positif dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini.

**Tabel 3. 8 Sebaran aitem skala pengasuhan positif sebelum ujicoba**

No	Aspek	Sub-Aspek	<i>Jenis Item</i>		Jml
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1.	<i>Attachment</i> (Kelekatan)	Membentuk hubungan orang tua -anak di masa depan	7, 28	15	3
		Memahami perasaan satu sama lain	2, 13	38	3
		Dukungan Bijaksana dalam bersikap	29	3, 20	3
2.	<i>Respect</i> (Hormat)	Menghargai Anak	4, 23	11	3
		Orang tua memberikan ruang untuk mengembangkan diri	10, 30	16	3
3.	Proaktif	Menyediakan waktu berbincang bersama	14	37, 45	3
		Bersikap <i>responsive</i>	17, 43	32	3
			26, 42	36	3

No	Aspek	Sub-Aspek	Jenis Item		Jml
			F	UF	
4.	<i>Emphatetic</i>	Mendampingi anak belajar	31, 46	19	3
		Memahami kebutuhan	27, 41	33	3
		Adanya empati	6, 25	34	3
		Kebebasan dengan batasan	9, 40,	24, 44	4
		Orang tua mengendalikan perilaku anak	5, 21	35	3
5.	<i>Positive Discipline</i>	Orang tua mengajarkan keterampilan baru	22, 39	8	3
		Membantu anak untuk dapat memperbaiki kesalahan dan mencari solusi	12	1, 18	3
Jumlah Item			27	19	46

Skala Keterlibatan Orang tua , Skala Pengasuhan Positif dan Skala Religiositas menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi dengan empat buah alternatif jawaban untuk setiap pernyataan. Skor aitem pada aitem *favorable* yaitu: sangat sesuai (SS)=4, sesuai (S)=3, tidak sesuai (TS)=2 dan sangat tidak sesuai (STS)=1. Sedangkan skor aitem pada aitem *unfavorable*, yaitu: sangat sesuai (SS)=1, sesuai (S)=2, tidak sesuai (TS)=3 dan sangat tidak sesuai (STS)=4.

## 2. Metode Kualitatif

Penelitian ini, selain menggunakan metode kuantitatif, juga menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini data yang berisi keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter siswa diungkap dengan menggunakan wawancara dan FGD (

*Focus Group Discussion*) . Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam penelitian ini akan digunakan jenis wawancara baku-terbuka<sup>17</sup> Maksudnya, wawancara dilakukan dengan menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun relatif sama untuk setiap responden. Namun responden diberi kesempatan yang cukup untuk merespon secara terbuka terhadap setiap pertanyaan yang diberikan.

Diungkapkan oleh Guba dan Lincoln, bahwa wawancara jenis di atas mestinya dilakukan secara terstruktur.<sup>18</sup> Dalam hal ini pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun ketat. Sampel atau responden ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua subjek mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diacu. Validitas ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PenerbitRosdakaryaRemaja, 2004), hlm. 98.

<sup>18</sup>ibid

<sup>19</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 98.

## **E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### **1. Validitas dan reliabilitas skala penelitian**

Ada beberapa jenis validitas. Dalam penelitian ini dilakukan dua jenis analisis, yaitu analisis validitas isi dan analisis validitas butir.

Pertama adalah validitas isi. Validitas ini menggambarkan kemampuan suatu alat ukur untuk “mengukur apa yang semestinya diukur” (Azwar, 2008). Validitas ini diperoleh dari penilaian para ahli terkait yang disebut sebagai *expert judgment* (pertimbangan ahli).

Dalam penelitian ini ada tiga ahli yang diminta pertimbangannya adalah Dr. Khoiruddin Bashori (promotor disertasi, ahli psikologi perkembangan, pendidikan serta psikologi Islam), Sumedi P Nugraha, Ph.D (ahli psikologi pendidikan dan psikometri), Dr. H. Fuad Nashori (ahli psikologi sosial dan psikologi Islam).

Cara kerja yang dilakukan peneliti adalah (a) memilih konstruk teori yang sesuai untuk tiga skala yang hendak disusun, yaitu konstruk teori keterlibatan orang tua yang bersumber dari Fox dan Olsen, konstruk teori pengasuhan positif yang bersumber dari Eanes, dan konstruk teori religiositas yang bersumber dari Ancok dan Suroso, (b) memahami secara baik setiap aspek dari masing-masing konstruk teori tersebut, (c) menuliskan item-item yang menggambarkan tentang aspek-aspek pada masing-masing konstruk teori, mengoreksinya, dan mengevaluasi kesesuaian antara item dan konstruk teori, (d) meminta kesediaan

*professional judgment* untuk memberikan umpan balik dan bila diperlukan mengajukan ulang, (e) memperbaiki isi dan redaksi item hasil umpan balik dari ahli serta membuang item-item yang tidak disarankan, dan menulis item-item yang baru, (f) mengujicobakannya. Dalam proses *content validity* ini terdapat satu langkah yang tidak dilakukan yaitu analisis Aiken's V berdasarkan skor yang diberikan *professional judgment/validator*. Hal ini menjadi catatan keterbatasan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

*Kedua adalah validitas butir.* Para ahli menggambarkan validitas butir sebagai tingkat korelasi dari dua hal, yakni skor butir soal dan skor total. Valid atau tidaknya item didasarkan pada korelasi *part-whole*. Korelasi ini dicapai dengan menghitung skor setiap butir pernyataan dan skor sub total atau faktornya. Secara teknis, harga validitas item diperoleh dari *corrected item-total correlation*.

Lolos tidaknya suatu item didasarkan pada standar yang ditetapkan para ahli. Menurut Azwar, standar yang dapat digunakan adalah 0.30. Namun, kalau tidak dicapai, masih ditoleransi harga 0.25. Dalam penelitian ini digunakan koefisien korelasi item-total terkoreksi 0.30. Item-item yang koefisien korelasinya di bawah 0.30 digugurkan atau tidak digunakan untuk pengambilan data.

Di bawah ini adalah penjelasan tentang validitas butir empat skala yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Validitas skala keterlibatan orang tua

**Tabel 3. 9 Sebaran Aitem Skala Keterlibatan Orang tua**

No	Aspek	Sub-Aspek	F		UF		Jml		
			G	V	G	V	G	V	
1.	Harapan dan penghargaan yang besar thd anak	Memberikan kepercayaan anak untuk menentukan pilihannya sendiri		1, 45	25			1	2
		Memberikan dukungan kepada anak		3, 21		14			3
2.	Membaca bersama	Mendampingi anak belajar		15		2, 48			3
		Menciptakan minat belajar dan membaca anak	28		31		40	2	1
3.	Dialog antara orang tua dan anak	Adanya komunikasi positif orang tua dan anak		10		29, 33			3
		Adanya keterbukaan		30, 41		9, 35			4
4.	Lingkungan yang positif untuk pekerjaan rumah	Orang tua menanamkan kemandirian dan tanggung jawab belajar		26	4, 20			2	1
		Menyediakan lingkungan yang nyaman baik fisik maupun psikis		32, 36		42			3
5.	Lingkungan yang Menstimulasi kognitif	Menyediakan sarana belajar dirumah	19	39		13	1	2	
		Memperkaya pengetahuan anak	12	34		38	1	2	
6.	Dukungan terhadap kesejahteraan emosi-sosial anak	Memastikan anak memiliki interaksi positif denan guru		24, 43					2
		Memastikan anak mempunyai teman yang menyenangkan di sekolah		8, 44		11			3



No	Aspek	Sub-Aspek	F		UF		Jml	
			G	V	G	V	G	V
7.	Komunikasi orang tua dan guru	Adanya komunikasi guru dan orang tua secara berkala		17,47		5		3
		Adanya sikap saling percaya antara guru dan orang tua .		23		18,37		3
8.	Keterlibatan dalam komunitas sekolah	Turut hadir dalam acara sekolah		7,27		16		3
		Adanya kontribusi orang tua dalam mendukung program sekolah	6	22		46	1	2
Jumlah							8	40

Dari 48 aitem skala keterlibatan orang tua yang diujikan, terdapat 8 aitem yang nilai beda itemnya di bawah 0.30, yaitu nomor 4, 6, 12, 19, 20, 25, 28, dan 31. Item tersebut dinyatakan gugur sehingga terdapat 40 item yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai alat ukur pengambilan data. Koefisien korelasi item total bergerak antara 0.311-0.826. Koefisien alpha alat ukur sebesar 0.931 berdasarkan pandangan Kline (2005) koefisien dengan nilai di atas 0.90 disebut *excellent*.

**Tabel 3. 10 Penomoran Baru Skala Keterlibatan orang tua**

No	Aspek	Sub-Aspek	No lama (No baru)	Jenis item	Jml			
1.	Harapan dan penghargaan yang besar terhadap anak ( <i>high expectations and aspirations for children</i> )	Memberikan kepercayaan anak untuk menentukan pilihannya sendiri	1 (1) 45 (37)	F F	2			
		Memberikan dukungan kepada anak	3 (3) 14 (11) 21 (16)	F UF F		3		
		Mendampingi anak belajar	2 (2) 15 (12) 48 (40)	UF F UF	3			
		Membaca bersama ( <i>shared reading</i> )	Menciptakan minat belajar dan membaca anak	40 (32)			UF	1
		3.	Dialog antara orang tua dan anak ( <i>parent-child conversation</i> )	Adanya komunikasi positif orang tua dan anak	10 (8) 29 (22) 33 (25)	F UF UF	3	
Adanya keterbukaan	9 (7) 30 (23) 35 (27) 41 (33)			F F UF UF	4			
4.	Lingkungan yang positif untuk pekerjaan rumah ( <i>positive environment for homework</i> )			Menanamkan kemandirian dan tanggung jawab belajar		26 (20)	F	1
				Menyediakan lingkungan yang nyaman baik fisik maupun psikis		32 (24) 36 (28) 42 (34)	F F UF	3
				5.	Lingkungan yang Menstimulasi kognitif ( <i>cognitively stimulating</i> )	Menyediakan sarana belajar di rumah	13 (10) 39 (31)	
		Memperkaya pengetahuan anak	34 (26) 38 (30)			F UF	2	

No	Aspek	Sub-Aspek	No lama (No baru)	Jenis item	Jml				
6.	<i>environment</i> Dukungan terhadap kesejahteraan emosi-sosial anak ( <i>support for children's social and emotional wellbeing</i> ).	Memastikan anak memiliki interaksi positif dengan guru	24 (19) 43 (35)	F UF	2				
		Memastikan anak mempunyai teman yang menyenangkan di sekolah	8 (6) 11 (9) 44 (36)	F UF F		3			
		7.	Komunikasi orang tua dan guru ( <i>parent-teacher communication</i> ).	Adanya komunikasi guru dan orang tua secara berkala	5 (4) 17 (14) 47 (39)		UF F F	3	
				Adanya sikap saling percaya antara guru dan orang tua .	18 (15) 23 (18) 37 (29)	UF F UF	3		
				8.	Keterlibatan dalam komunitas sekolah ( <i>engagement in the school community</i> )	Turut hadir dalam acara sekolah		7 (5) 16 (13) 27 (21)	F UF F
						Adanya kontribusi orang tua dalam mendukung program sekolah	22 (17) 46 (38)	F UF	2
Jumlah			40			40	40		

Ket :

Nomer di dalam kurung (..) adalah nomer baru dari aitem valid yang digunakan dalam pengambilan data.

b. Validitas Skala Pengasuhan Positif (*positive parenting*)

**Tabel 3. 11 Sebaran Aitem Skala *Positive Parenting***

No	Aspek	Sub-Aspek	F		UF		Jumlah	
			G	V	G	V	G	V
1.	<i>Attachment</i> (Kelekatan)	Membentuk hubungan orang tua -anak di masa depan	28	7	15		2	1
		Memahami perasaan satu sama lain	2	13		38	1	2
		Dukungan		29		3, 20		3
		Bijaksana dalam bersikap		4, 23	11		1	2
2.	<i>Respect</i> (Hormat)	Menghargai Anak	10			16	2	1
		Orang tua memberikan ruang untuk mengembangkan diri				37		3
		Menyediakan waktu berbincang bersama		17,4		32		3
3.	Proaktif	Bersikap <i>responsive</i>	26	42	36		2	1
		Mendampingi anak belajar		31,4		19		3
		Memahami kebutuhan		27,4		33		3
4.	<i>Emphatetic</i>	Adanya empati		6, 25		34		3
		Kebebasan dengan batasan	40	9		24	1	3

No	Aspek	Sub-Aspek	F		UF		Jumlah			
			G	V	G	V	G	V		
5.	<i>Positive Discipline</i>	Mengendalikan perilaku anak		5, 21			44		3	
		Mengajarkan keterampilan baru	39	22	8		2	1		
		Membantu anak untuk dapat memperbaiki kesalahan dan mencari solusi		12	18	1	1	1	2	
Jumlah Item							12	34		

Dari 46 item skala pengasuhan positif yang diujikan, terdapat 12 item yang nilai beda itemnya di bawah 0.30, yaitu nomor 2, 8, 10, 11, 15, 18, 26, 28, 30, 36, 39, 40. Item tersebut dinyatakan gugur sehingga terdapat 34 item yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai alat ukur pengambilan data. Koefisien korelasi item total bergerak antara 0.308-0.703 Koefisien alpha alat ukur sebesar 0.897, berdasarkan pandangan Kline (2005) koefisien dengan nilai di atas 0.80- 0.90 disebut *very good*.

**Tabel 3. 12 Penomoran Baru Skala Positive Parenting**

No	Aspek	Sub-Aspek	No lama (No baru)	Jenis item	Jml item
1.	<i>Attachment</i> (Kelekatan)	Membentuk hubungan orang tua -anak di masa depan	7 (6)	F	1
		Memahami perasaan satu sama lain	13 (9) 38 (28)	F F	2

No	Aspek	Sub-Aspek	No lama (No baru)	Jenis item	Jml
			3 (2)	UF	
		Dukungan	20 (14)	UF	3
			29 (21)	F	
		Bijaksana dalam bersikap	4 (3)	F	2
			23 (17)	F	
2.	<i>Respect</i> (Hormat)	Menghargai Anak	16 (11)	UF	1
		Orang tua memberikan ruang untuk mengembangkan diri	14 (10)	F	
			37 (27)	UF	3
			45 (33)	UF	
		Menyediakan waktu berbincang bersama	17 (12)	F	
			32 (23)	UF	3
			43 (31)	F	
3.	Proaktif	Bersikap <i>responsive</i>	42 (30)	F	1
			19 (13)	F	
		Mendampingi anak belajar	31 (22)	F	3
			46 (34)	F	
			27 (20)	F	
		Memahami kebutuhan	3 (2)	F	3
			41 (29)	F	
			6 (5)	F	
4.	<i>Empathetic</i>	Adanya empati	25 (19)	UF	3
			34 (25)	F	
		Kebebasan dengan batasan	9 (7)	F	
			24 (18)	UF	3
			44 (32)	UF	
		Mengendalikan perilaku anak	5 (4)	F	
			21 (15)	F	3
			35 (26)	UF	
5.	<i>Positive Discipline</i>	Mengajarkan keterampilan baru	22 (16)	UF	1
		Membantu anak untuk dapat memperbaiki kesalahan dan mencari solusi	1 (1)	UF	
			12 (8)	F	2
Jumlah Aitem			34	34	34

Ket :

Nomer di dalam kurung (..) adalah nomer baru dari aitem valid yang digunakan dalam pengambilan data.

c. Validitas Skala Religiositas

**Tabel 3. 13 Sebaran Aitem Skala Religiositas**

No	Sub-Variabel	F		UF		Jumlah	
		G	V	G	V	G	V
1.	Ideology Aqidah	1, 3	2, 4, 5, 6			2	4
2.	Ritual Ibadah		7, 8, 9, 11, 12, 13		10		7
3.	Consequential Amal/Akhlaq	25	15, 18, 20, 21, 22, 24, 26	16, 17, 19, 23	14	5	8
4.	Experiential Ihsan		27, 28, 29, 30, 31, 32				6
Jumlah						7	25

Dari 32 aitem skala religiositas yang diujikan, terdapat 7 aitem yang nilai beda itemnya di bawah 0.30, yaitu nomor 1, 3, 16, 17, 19, 23, dan 25. Item tersebut dinyatakan gugur sehingga terdapat 34 item yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai alat ukur pengambilan data. Koefisien korelasi item total bergerak antara 0.315-0.782. Koefisien alpha alat ukur sebesar 0.867, berdasarkan pandangan Kline (2005) koefisien dengan nilai di atas 0.80- 0.90 disebut *very good* (sangat baik).



**Tabel 3. 14 Penomoran baru Skala Religiositas**

No	Dimensi	Nomor lama (Nomor baru)	Jenis Aitem	Jumlah
1.	Ideology /akidah	2 (1)	F	4
		4 (2)	F	
		5 (3)	F	
		6 (4)	F	
		7 (5)	F	
2.	Ritual/ ibadah	8 (6)	F	7
		9 (7)	F	
		10 (8)	UF	
		11 (9)	F	
		12 (10)	F	
		13 (11)	F	
		14 (12)	UF	
3.	Consequential/ akhlak	15 (13)	F	8
		18 (14)	F	
		20 (15)	F	
		21 (16)	F	
		22 (17)	F	
		24 (18)	F	
		26 (19)	F	
		27 (20)	F	
4.	Experiential/ ihsan	28 (21)	F	6
		29 (22)	F	
		30 (23)	F	
		31 (24)	F	
		32 (25)	F	
Jumlah		25		25

Ket :

Nomer di dalam kurung (..) adalah nomer baru dari aitem valid yang digunakan dalam pengambilan data.

d. Validitas Tes Pengetahuan Agama Islam

**Tabel 3. 15 Sebaran dan Penomoran baru Tes Pengetahuan Agama**

No	Aspek	Nomor lama (Nomor baru)	Jumlah
1.	Pengetahuan	1 (1)	5
		2 (2)	
	3 (3)		
	Akidah	4 (4)	
	6 (5)		
2.	Pengetahuan	7 (6)	2
	Ibadah	10 (7)	
		11 (8)	
3.	Pengetahuan Akhlak	12 (9)	4
		14 (10)	
		15 (11)	
Jumlah		11	11

Ket :

Nomer di dalam kurung (..) adalah nomer baru dari aitemvalid yang digunakan dalam pengambilan data.

Dari 15 aitem skala pengetahuan agama yang diujikan, terdapat 4 aitem yang nilai beda itemnya di bawah 0.30, yaitu nomor 5,8,9 dan 13. Item tersebut dinyatakan gugur sehingga terdapat 11 item yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai alat ukur pengambilan data. Koefisien korelasi item total bergerak antara 0.349-0.576.

e. Validitas dan Reliabilitas Skala *Agreeableness*

**Tabel 3. 16** Sebaran Aitem Skala Kepribadian *Agreeableness*

No	Aspek	Sub-Aspek	F	UF	Jml
1	<i>Tender-mindedness</i> , (peduli terhadap keadaan orang lain)	Empati atas apa yang dirasakan orang lain, Orang tua bisa menjadi pendengar yang baik untuk orang lain, Adanya keinginan orang tua untuk mengetahui keadaan orang lain	3,9		2
2	<i>Modesty</i> (sederhana dan rendah hati menampilkan diri di hadapan orang lain)	Menghargai pendapat yang diutarakan orang lain, sikap toleransi yang ditunjukkan orang tua kepada orang lain, Bijaksana dalam bersikap kepada orang lain	11	12	2
3	<i>Compliance</i> (bersikap ramah tamah terhadap orang lain)	Membangun komunikasi dengan orang lain, memberikan kehangatan dalam berinteraksi kepada orang lain, berbicara dengan santun kepada orang lain		7, 10	2
4	<i>Altruism</i> (murah hati dan memiliki keinginan membantu orang lain)	Bersedia membantu ketika orang lain mengalami kesulitan, bersedia memaafkan orang lain, memberikan dukungan kepada orang lain	5	6	2
5	<i>Straight-forwardness</i> (terus terang atau sungguh-sungguh dalam menyatakan sesuatu)	dapat bersikap jujur ketika mengungkapkan sesuatu, mempunyai komitmen yang besar terhadap orang lain, Adanya keterbukaan dalam menjalin komunikasi dengan orang lain	1,4	-	2
6	<i>Trust</i> (tingkat	Mempunyai keyakinan yang	2	8	2

kepercayaan individu kepada orang lain)	besar terhadap orang lain dalam menentukan pilihannya menerima pilihan yang diambil orang lain, dapat membangun kerjasama dengan orang lain			
Jumlah		7	5	12

Alat ukur kepribadian *agreeableness* dalam penelitian ini menggunakan skala *agreeableness* yang disusun oleh Nashori ( 2012) yang telah diujicobakan pada responden yang memiliki kriteria yang sama dengan penelitian ini yaitu usia dewasa dan tinggal di wilayah kota Yogyakarta. Koefisien korelasi item total bergerak antara 0.336-0.514. Koefisien alpha alat ukur sebesar 0.743. Berdasarkan pandangan Kline (2005) , koefisien alpha dengan nilai 0.70-0.80 disebut *good* ( baik).

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik analisis data kuantitatif

Untuk melakukan analisis data kuantitatif terkait keterlibatan orang tua siswa di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta digunakan model Analisis SEM AMOS, Uji beda (*t-test*), Anova.

*Structural equation modeling (SEM)*. Metode ini digunakan untuk melakukan model pengukuran (*measurement model*) dan model persamaan structural (*structural equation model*) secara serentak, sehingga lebih efisien. Model pengukuran dihitung melalui *confirmatory factor analysis (CFA)* terhadap konstruk laten variabel penelitian. Dengan

teknik analisis faktor konfirmatori ini dapat diketahui secara empirik bahwa suatu konstruk memang dibentuk oleh sejumlah indikator yang disusun. Program analisis yang digunakan adalah AMOS 22.0.

Adapun *Goodness of Fit Index* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kriteria berikut :

**Tabel 3. 17 Goodness of Fit Index**

Parameter	Nilai	Kriteria
$\chi^2$	-	Tidak ada ketentuan <sup>a,b,c,d</sup>
$\chi^2/df$	1618,885	$< 2^a$
P	1,446	
Probability of error	$< 0,01$	Tidak ada ketentuan <sup>a,b,c,d</sup>
TLI	Tucker Lewis Index	$> 0,9^{a,b,c}$ atau $> 0,8^d$
CFI	Comparative Fit Index	$> 0,9^{a,b,c}$ atau $> 0,8^d$
RMSEA	Root Mean Square Error of Approximation	$< 0,08^{a,b,c,d}$

Keterangan:

<sup>a</sup> = Kriteria *goodness of fit* menurut Ghazali (2017)

<sup>b</sup> = Kriteria *goodness of fit* menurut Furr & Bacharach (2013)

<sup>c</sup> = Kriteria *goodness of fit* menurut Hu & Bentler (1998)

<sup>d</sup> = Kriteria *goodness of fit* menurut Forza & Filippini (1998)

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel laten yang hendak diukur, yaitu pengasuhan positif, kepribadian *agreeableness*, religiositas dan keterlibatan orang tua.

Uji beda kelompok tak berpasangan (*independent sample t-test*). Uji beda ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok yang tidak saling berhubungan. Disebut

independen dikarenakan dua kelompok itu tidak berpasangan atau tidak berhubungan. Bila yang diuji adalah kelompok yang berpasangan, seperti menguji perbedaan antara pra-tes dan pasca-tes, maka yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Uji beda termasuk uji parametrik. Uji parametrik mensyaratkan adanya normalitas. Normalitas mengasumsikan bahwa data yang diperoleh adalah data hasil sampling acak sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini uji beda digunakan untuk mengetahui perbedaan keterlibatan orang tua, pengasuhan positif, kepribadian *agreeableness* dan religiositas antara subjek lelaki dan subjek perempuan.

*Anova (analysis of variance)*. Analisis data yang ditemukan oleh Ronald Fisher ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan rerata dua kelompok atau lebih. Berbeda dengan uji beda (t-test) yang hanya mampu menguji perbedaan dua kelompok, anava mampu menguji rerata pada banyak kelompok. Uji anova termasuk uji parametrik. Artinya, uji ini mensyaratkan data bersifat normal. Dalam syarat normalitas terkandung asumsi bahwa data yang dianalisis merupakan data yang diambil adalah data yang diperoleh dengan prinsip *probability*. Dalam penelitian ini, program analisis yang digunakan untuk analisis uji beda dan anova adalah Spss versi 22.

Dalam penelitian ini anova digunakan untuk mengetahui perbedaan keterlibatan orang tua, pengasuhan positif, sifat *agreeableness*, dan religiositas antara subjek berusia 27-39 tahun, 40-49 tahun, dan 50 tahun ke atas. Anova juga digunakan

untuk mengetahui perbedaan keterlibatan orang tua , pengasuhan positif, sifat *agreeableness*, dan religiositas antara subjek yang berpendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, SMA/SMK/MA, Diploma, Sarjana, hingga Pascasarjana.

## **2. Teknik Analisis Kualitatif**

Selain teknik analisis yang bersifat kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman (1992). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang dihasilkan dari catatan tertulis di lapangan atau dikenal dengan verbatim. Fungsi dari reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
- b. Penyajian data, yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disusun berdasarkan pada data yang telah direduksi. Data ditampilkan dalam bentuk naratif agar dapat lebih mudah dipahami. Penyajian data dibuat dalam satuan-satuan kategorisasi berdasarkan urutan topik atau tema.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan. Kesimpulan akhir pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan sangat dipengaruhi oleh banyaknya kumpulan catatan lapangan.